

---

## Perbandingan Struktur Tubuh dan Kemampuan Atletik SMAN 9 Kab. Bone dengan SMK YAPIP Kab. Gowa

Andi Khemal Akbar  
IAIN Bone, Kab. Bone  
[khemalakbar@gmail.com](mailto:khemalakbar@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to investigate the difference between the students at Senior High School of Bone district and Senior High School YAPIP Gowa district in term of physical structure and to describe the difference between the students at both school in term of athletic skill. This research applied experimental design. The population of the research were all of the students at Senior High School 9 Bone district and Senior High School YAPIP Gowa district, meanwhile the sample were 40 male students of each school. The researcher applied random sampling technique. It shows that there is a significant difference between the physical structure of the students at both schools. The result of t-test shows that there is a significant difference in physical structure between the students of Senior High School 9 Bone district and Senior High School YAPIP Gowa district. In this case, the physical structure of the students at Senior High School 9 Bone district is better than the students at Senior High School YAPIP Gowa district. Besides, there is a significant difference regarding athletic skill. In this case, the athletic skill of the students at Senior High School 9 Bone district is better than the students at Senior High School YAPIP of Gowa district.*

**Keywords:** Physical Structure, Athletic Skill, SMAN 9 Kab. Bone, SMA YAPIP Kab. Gowa

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan struktur tubuh antara siswa SMAN 9 Kab. Bone dengan siswa SMA YAPIP Kab. Gowa, dan menjelaskan perbedaan kemampuan atletik antara siswa di kedua sekolah. Metode penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 9 Kab Bone dan seluruh siswa SMA YAPIP Kab. Gowa. Sedangkan sampel yang digunakan adalah 40 siswa dari masing-masing sekolah. Teknik pengambilan sampel dilakukan teknik random sampling (acak). Ada perbedaan yang signifikan antara struktur tubuh siswa di kedua sekolah. Hasil rangkuman uji – t menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara struktur tubuh siswa di kedua sekolah. Dalam hal ini struktur tubuh siswa SMAN 9 Kab. Bone lebih baik dibandingkan dengan struktur tubuh siswa SMA YAPIP Kab. Gowa. Selain itu, ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan atletik siswa SMAN 9 Kab. Bone dengan siswa SMA YAPIP Kab. Gowa. Dalam hal ini kemampuan atletik siswa SMAN 9 Kab. Bone lebih baik dibandingkan dengan kemampuan atletik siswa SMA YAPIP Kab. Gowa.

**Kata kunci:** Struktur Tubuh, Kemampuan Atletik, SMAN 9 Kab. Bone, SMA YAPIP Kab. Gowa

---

### History

*Received 2020-06-14, Revised 2020-07-02, Accepted 2020-07-08*

---

Olahraga merupakan aktifitas fisik yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik seseorang. Dengan rutin berolahraga seseorang dapat memperoleh kesegaran jasmani sehingga memiliki tingkat kekebalan tubuh yang baik serta tidak mudah merasa lelah dan capek setelah melakukan rutinitas keseharian. Sehingga olahraga dianggap dapat meningkatkan prestasi belajar dan

prestasi kerja seseorang. Karena olahraga dianggap sangat penting maka dari itu Lembaga-lembaga memasukkan olahraga dalam kurikulum Pendidikan melalui Pendidikan jasmani serta adanya pelaksanaan senam kesegaran jasmani di setiap minggunya di sekolah-sekolah.

Seorang pelatih cabang olahraga sangat memperhatikan struktur tubuh atletnya karna dianggap sangat penting dalam pembinaan olahraga. Struktur tubuh merupakan faktor penunjang untuk mencapai prestasi maksimal. Struktur tubuh seseorang sangat mempengaruhi kemampuan fisiknya sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di bawah ini: Pasau, (1998:81) sebagai berikut: Orang yang mempunyai fisik yang tinggi dan besar rata-rata akan mempunyai kemampuan fisik seperti kekuatan, kecepatan, daya tahan jantung dan paru-paru, daya tahan otot dan lain-lain, lebih baik dari orang yang bertubuh pendek. Sajoto, (1988:3) "Postur tubuh yang tinggi lebih baik gerakanya bila dibandingkan dengan postur tubuh yang pendek, hal ini mempengaruhi aktivitas gerakan tubuh dalam melakukan gerakan olahraga. Sedangkan menurut Akbar (2019:26) Orang yang mempunyai struktur tubuh yang baik, akan dapat melakukan olahraga dengan baik pula sebaliknya orang yang memiliki struktur tubuh yang kurang baik, maka akan sulit melakukan olahraga dengan baik pula.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan struktur tubuh merupakan aspek penunjang yang sangat menentukan seorang atlet untuk mencapai prestasi maksimal. Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan IPTEK sangat mempengaruhi tatanan kehidupan manusia. Begitu juga mengenai ilmu keolahragaan ikut pula berkembang. Seorang pelatih olahraga untuk mencapai ataupun meningkatkan prestasi olahraga yang dibina khususnya atletik sangat memperhatikan postur tubuh atlet yang dibina agar mampu mencapai target yang telah direncanakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Latuheru (2012:148) Salah satu yang harus diperhatikan adalah dengan memperbanyak metode mengajar dan bentuk latihan fisik untuk meningkatkan kemampuan yang dilihat dari faktor fisik antropometrik. Seiring dengan perkembangan IPTEK dan olahraga sangat nampak perkembangannya dengan terpecahkannya rekor-rekor nomor atletik, baik dari nomor lari, lompat, dan lempar baik ditingkat nasional maupun ditingkat internasional. Hal tersebut berbanding terbalik dengan yang terjadi di negara kita dimana prestasi atlet-atlet atletk kita masi jauh kalah bersaing dari negara lain yang menunjukkan perkembangan signifikan. Sehingga menjadi tantangan besar bagi palatih-pelatih serta pelaku olahraga di Indonesia.

Maka dari itu tatacara melatih, mengajar serta pembinaan cabang olahraga khususnya atletik haruslah benar-benar diberikan perhatian lebih, terutama struktur tubub seorang atlet yang nantinya dapat memberikan prestasi yang membagakan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, sehingga seorang atlet untuk mencapai prestasinya bukan hanya impian semata tetapi dapat diwujudkan. Hal tersebut diatas merupakan permasalahan yang harus segera di atasi bersama terlebih lagi kita tidak pernah lagi mendengarkan nama atlet-atlet kita pada cabang olahraga atletik khususnya di Sulawesi selatan mampu bersaing ditingkat nasional terlebih lagi internasional. Dengan penelitian yang lebih mendetai dan seksama hal tersebut dapat terpecahkan.

Sesuai dengan yang telah diungkapkan peneliti di atas, hal yang sangat urgen untuk ditingkatkan dan dikembangkan adalah kemampuan fisik serta pertumbuhan dan perkembangan fisik atau struktur tubuh seorang atlet agar dapat berprestasi pada cabang olahraga yang digeluti khususnya cabang olahraga atletik memperoleh hasil semaksimal mungkin sejalan dengan program yang telah direncanakan oleh seorang pelatih. Maka dari itu sebagai peneliti, pendidik serta pembina cabang olahraga atletik dituntut untuk selalu berinovasi untuk memperoleh atau mendapatkan hal-hal baru yang dapat meningkatkan prestasi cabang olahraga yang dibinanya. Bukan hanya seorang pelatih yang memikirkan peningkatan prestasi atletnya melainkan diharapkan semua unsur yang berada dalam lingkup cabang olahraga khususnya atletik diharapkan turut serta memikirkan tindakan serta segala daya dan upaya untuk keberhasilan mencapai prestasi yang maksimal di Indonesia khususnya di Sulawesi selatan.

Selain struktur tubuh peneliti juga akan melihat kemampuan atletik, kemampuan atletik yang dimaksud disini adalah kemampuan lari 100 meter, kemampuan lompat jauh dan kemampuan tolak peluru. Jadi dalam penelitian ini selain melakukan pengukuran secara antropometri juga dilakukan tes lari 100 meter, tes kemampuan lompat jauh dan kemampuan tolak peluru hal tersebut dianggap dapat mewakili kemampuan atletik secara keseluruhan. Kemampuan atletik yang dilakukan disekolah tempat penelitian hanya melakuakn 3 tes dan pengukuran saja dikarenakan dianggap hal tersebut yang paling sering di ajarkan dilambaga-lembaga Pendidikan serta rata-rata sekolah sudah memiliki sarana dan prasarananya. Sejalan dengan hal diatas menurut Bahagia (2012:2) Atletik merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang wajib diberikan kepada para siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat atas, sesuai dengan SK Mendikbud No. 0413/U/87.

Dalam penelitian ini penulis ingin menuangkan suatu pemikiran atau gagasan dari upaya penelitian yang dilakukan mengenai perbandingan struktur tubuh dan kemampuan atletik antara SMAN 9 Kab. Bone dengan SMA YAPIP Kab. Gowa, yang dijadikan sebagai gagasan masalah dalam penelitian ini serta merupakan tahap awal untuk membangkitkan dan mengembangkan olahraga khususnya atletik. Seperti yang kita ketahui bersama struktur tubuh atau postur tubuh dan komponen fisik merupakan sesuatu yang sangat mempengaruhi seorang atlet untuk mencapai prestasi maksimal terlebih lagi dengan di dukung oleh pembina dan pelatih yang profesional.

Pembahasan diatas telah menyajikan faktor-faktor yang mempengaruhi olahraga khususnya cabang atletik secara luas, selanjutnya peneliti akan lebih membahas hal yang menjadi fokus atau gagasan masalah dalam penelitian ini yakni struktur tubuh dan kemampuan atletik.

Menurut Johnson & Nelson (1969:181) Jenis tipe struktur tubuh yakni Endomorphy: tubuh berbentuk bulat dan lunak, perut besar, leher besar dan pendek, rongga dada lebar dan tebal. Lengan pendek, pantat besar, gelar-gelar otot tidak terlihat. Mesomorphy: tubuh berbentuk persegi, otot keras dan kuat. Tulang-tulang besar tertutup otot yang tebal. Rongga dada lebih besar dari perut, pundak lebar. Ectomorphy: tubuh langsing, lemah dan bentuk tubuh kecil. Tulang-tulang kecil, otot tipis, kepala besar, muka kecil pucat, leher ramping, tulang selangkah menonjol. Panjang lengan, panjang tungkai, tidak

berotot, perut datar, pantat tepos dan lain-lain. Berdasarkan pendapat diatas struktur tubuh seseorang merupakan bentuk-bentuk tubuh yang dapat dilihat dan diukur secara visual. Namun dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian dari struktur tubuh yakni tinggi badan, berat badan, lingkaran dada, Panjang lengan dan Panjang tungkai yang nantinya peneliti akan melakukan pengukuran antropometri serta melakukan perbandingan dengan mengkombinasikan kemampuan atletik seseorang. Setelah melakukan observasi di sekolah yang akan dilakuakn penelitian ditemukan bahwa sebagian besar siswa SMAN 9 Kab. Bone banyak melakukan aktifitas fisik mulai dari berjalan kaki kesekolah, membantu orang tua bercocok tanam serta adapula yang beternak sapi setelah pulang dari sekolah sehingga memungkinkan struktur tubuh dan kemampuan atletik siswa SMAN 9 Kab. Bone akan lebih baik. Sedangkan lain halnya di SMA YAPIP Kab. Gowa yang merupakan tempat atau lokasi penelitian yang merupakan pembanding. Di sekolah tersebut berbanding terbalik kebanyakan siswanya memiliki kendaraan sendiri dan adapula yang diantar jemput oleh orang tuanya. Meraka juga sangat jarang siswa yang membantu orang tuanya bercocok tanam dikarenakan sekolah tersebut berada pada pusat perkotaan serta Sebagian besar orang tuanya merupakan karyawan swasta ataupun pegawai negeri sipil. Setelah pulang sekolah sabagian besar siswanya tinggal beristirahat di rumah, kurang aktifitas fisik yang dilakukan setelah pulang dari sekola. Sehingga menurut peneliti kemungkinan besar struktur tubuh dan kemampuan atletik siswa SMA YAPIP Kab. Gowa kurang baik dibandingkan siswa SMAN 9 Kab. Bone. Namun hal tersebut merupakan dugaan sementara dari peneliti, maka hal tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian yang sifatnya ilmiah sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan uraian di atas yang melatar belakangi peneliti untuk malakukan penelitian ini dapat disimpulkan bahawa peneliti ingin membandingkan antara struktur tubuh dan kemampuan atletik antara siswa sekolah yang satu dengan siswa sekolah lainnya dimana jika ditinjau dari segi jenis kelamin dan umur relative sama akan tetapi yang membedakan aktifitas fisik yang dilakukan sehari-hari serta keadaan geografis kedua sekolah tersebut sangatlah berbeda. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Struktur Tubuh dan Kemampuan Atletik antara SMAN 9 Kab. Bone dengan SMA YAPIP Kab. Gowa. Sesuai dengan latar belakang pada penelitian ini, Adapun yang menjadi rumusan masalah yakni: (1) Apakah ada perbedaan struktur tubuh antara SMAN 9 Kab. Bone dengan SMA YAPIP Kab. Gowa. (2) Apakah ada perbedaan kemampuan atletik antara SMAN 9 Kab. Bone dengan SMA YAPIP Kab. Gowa. Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini (1) Ada tidaknya perbedaan struktur tubuh antara SMAN 9 Kab. Bone dengan SMA YAPIP Kab. Gowa. (2) Ada tidaknya perbedaan kemampuan atletik antara SMAN 9 Kab. Bone dengan SMA YAPIP Kab. Gowa. Dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya: (1) Dengan penelitian ini siswa, orang tua serta peserta didik dapat mengetahui struktur tubuh serta kemampuan atletik yang dimiliki sekolah tempat penelitian. (2) Penelitian ini dapat dijadikan bahan atau acuan untuk meningkatkan dan memperbaiki struktur tubuh dan kemampuan atletik disekolah tersebut. (3) Penelitian ini juga dapat memberikan masukan-masukan serta pertimbangan-pertimbangan bagi pelatih dan Pembina olahraga dalam menentukan atlet yang akan dibina. (4) Diharapkan dengan

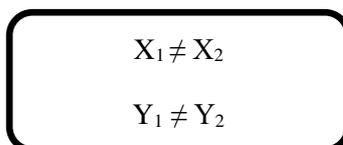
penelitian ini pemerintahan terkait dapat melengkapi sarana- dan prasana yang ada disekolah agar aktifitas fisik serta proses pelaksanaan pembelajaran penjas terlaksana dengan maksimal.

Sejalan dengan latar belakang masalah serta tujuan dalam penelitian ini maka Adapun yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini yakni, (1) Jika struktur tubuh baik (ideal atau normal) maka kemampuan atletik siswa juga akan baik. (2) Jika struktur tubuh tidak baik (tidak ideal atau tidak normal) maka kemampuan atletik siswa juga akan kurang baik. Berdasarkan pada teori-teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini dikemukakan, (1) Ada perbedaan yang signifikan struktur tubuh antara siswa SMAN 9 Kab. Bone dengan siswa SMA YAPIP Kab. Gowa. (2) Ada perbedaan yang signifikan kemampuan atletik antara siswa SMAN 9 Kab. Bone dengan siswa SMA YAPIP Kab. Gowa.

## **METODE**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian non eksperimen melalui pendekatan deskriptif kuantitatif, menurut Maolani and Cahyana (2015:72) penelitian deskriptif merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang. Sedangkan menurut Suryabrata (2014:75) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam suatu penelitian variable sangatlah penting Menurut Arikunto (2019:54) mengatakan bahwa: “variabel merupakan objek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sedangkan menurut Sudjana (2005:48), bahwa: “variabel secara sederhana dapat diartikan ciri dari individu, objek, gejala dan peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif”. Maka dari itu dapat dikatakan yang menjadi variabel dalam penelitian ini yakni Struktur Tubuh yang meliputi: Tinggi Badan, Lingkar Dada, Berat Badan, Panjang Lengan dan Panjang Tungkai. Sedangkan Kemampuan Atletik yang meliputi: Lari sprint 100meter, Lompat jauh dan Tolak peluru.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian komparatif. Menurut Maksum (2012:61) penelitian komparatif adalah penelitian diarahkan untuk membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok sampel lainnya. Agar tujuan penelitian ini dapat tercapai sehingga dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah, maka akan dilakukan pengumpulan data. Adapun gambar desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



*Gambar 1. Desain Penelitian*

Ket:  $X_1$  =Struktur Tubuh SMAN 9 Kab. Bone

$X_2$  =Struktur Tubuh SMA YAPIP Kab. Gowa

$Y_1$  =Kemampuan Atletik SMAN 9 Kab. Bone

$Y_2$  =Kemampuan Atletik SMA YAPIP Kab. Gowa

Menurut Maolani and Cahyana (2015:39) populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian. Maka dari itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 9 Kab. bone yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 235 siswa terdiri dari siswa putri 165 orang, siswa putra 70 orang. Dan seluruh siswa SMA YAPIP Kab. Gowa yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa 325 siswa yakni siswa putri 222 orang, siswa putera 103 orang. Karna jumlah populasi sangat besar maka dilakukan penarikan sampel dengan Teknik simple random sampling(acak) dan akan diambil 40 orang siswa putra dari masing-masing sekolah untuk dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni Halim (2011:90) Pengukuran antropometrik yang dimaksud disini adalah pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar dada, Panjang lengan dan Panjang tungkai. Sedangkan untuk tes kemampuan atletik dilakukan dengan melakukan 3 jenis tes dan pengukuran yakni tes lari 100 meter, lompat jauh dan tolak peluru. Setelah dilakukan pengumpulan data, data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik deskriptif maupun infrensial untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Jadi keseluruhan analisis data statistik yang digunakan pada umumnya menggunakan sistem aplikasi computer pada program SPSS versi 21 dengan taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 0,05$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara struktur tubuh dan kemampuan atletik SMAN 9 Kab. Bone dengan SMK YAPIP Kab. Gowa. Data yang diperoleh dari hasil tes dan pengukuran Struktur Tubuh dan Kemampuan Atletik siswa SMAN 9 Kab. Bone dan siswa SMA YAPIP Kab. Gowa. Terdiri dari delapan item tes dan pengukuran, untuk tes dan pengukuran antropometri atau struktur tubuh diantaranya tinggi badan, berat badan, lingkar dada, panjang lengan dan panjang tungkai sedangkan untuk tes dan pengukuran kemampuan atletik terdiri dari lari 100 meter, lompat jauh dan tolak peluru. Data yang diperoleh dari tes dan pengukuran struktur tubuh dan kemampuan atletik merupakan total nilai dari setiap item tes, maka dari itu data hasil tes dan pengukuran yang diperoleh harus diolah terlebih dahulu untuk dijadikan data t-Score, karena dari kelima item tes antropometri atau struktur tubuh serta ketiga item tes kemampuan atletik terdapat satuan pengukuran yang berbeda. Dengan demikian hasil data dalam penelitian ini terdiri dari data asli atau data mentah dan data dalam bentuk t-score. Analisis secara deskriptif dilakukan bukan hanya kepada data asli setiap item tes dan pengukuran melainkan dilakukan juga untuk data t-score. Sedangkan analisis secara infrensial untuk menguji hipotesis penelitian dan analisis normalitas data hanya dilakukan terhadap data t-score.

Tabel 1. Data hasil analisis deskriptif

<i>Nilai Statistik</i>	<i>N</i>	<i>Total</i>	<i>Rataan</i>	<i>Sd</i>	<i>Varian</i>	<i>Min.</i>	<i>Max.</i>	<i>Range</i>
<b>Struk. Tb SMAN 9 Bone</b>	40	10102.00	252.55	35.87	1286.36	183.00	329.00	146.00
<b>Struk. Tb SMA YAPIP Gowa</b>	40	9928.00	248.20	33.59	1128.06	184.00	312.00	128.00
<b>Kemp. Atl SMAN 9 Bone</b>	40	6250.00	156.25	16.69	278.40	118.00	189.00	71.00
<b>Kemp. Atl SMA YAPIP Gowa</b>	40	5547.00	138.68	17.17	294.94	107.00	190.00	83.00

Tabel 2. Rangkuman hasil uji normalitas data.

<i>variabel</i>	<i>Nilai statistik</i>	<i>Sig.</i>	<i>Ket</i>
Struktur Tubuh SMAN 9 Kab Bone	.708	.697	Normal
Kemampuan Atletik SMAN 9 Kab Bone	.698	.715	Normal
Struktur Tubuh SMA YAPIP Kab. Gowa	1.066	.206	Normal
Kemampuan Atletik SMA YAPIP Kab. Gowa	.505	.961	Normal

Tabel 3. Rangkuman hasil uji beda struktur tubuh dan kemampuan atletik.

<i>Kelompok</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Beda mean</i>	<i>t<sub>o</sub></i>	<i>p</i>	<i>Keterangan</i>
<b>Struktur tubuh SMAN 9 Kab. Bone</b>	40	252.5500	4.35	44.535	0.000	Signifikan
<b>Struktur tubuh SMA YAPIP Kab. Gowa</b>	40	248.2000		46.737	0.000	Signifikan
<b>Kemp. Atl SMAN 9 Kab. Bone</b>	40	156.2500	17.575	59.227	0.000	Signifikan
<b>Kemp. Atl SMA YAPIP Kab. Gowa</b>	40	138.6750		51.069	0.000	Signifikan

Dari tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis data perbandingan struktur tubuh dan kemampuan atletik dengan menggunakan uji t tidak berpasangan. Diperoleh hasil Struktur tubuh untuk siswa SMAN 9 Kab. Bone dengan nilai  $t_{hitung}$  ( $t_o$ ) 44.535 ( $P < 0.05$ ) sedangkan untuk nilai  $F_{hitung}$  diperoleh 0.831. Sedangkan untuk struktur tubuh siswa SMA YAPIP Kab. Gowa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  ( $t_o$ ) 46.737 ( $P < 0.05$ ) dan nilai  $F_{hitung}$  1.295, berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara struktur tubuh siswa SMAN 9 Kab. Bone Dengan siswa SMA YAPIP Kab. Gowa. Setelah diketahui hasil dari struktur tubuh selanjutnya dihitung hasil dari kemampuan

atletik. Diperoleh hasil siswa SMAN 9 Kab. Bone dengan nilai  $t_{hitung}$  ( $t_0$ ) 59.227 ( $P < 0.05$ ) dan nilai  $F_{hitung}$  diperoleh 0.739. Sedangkan untuk kemampuan atletik siswa SMA YAPIP Kab. Gowa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  ( $t_0$ ) 51.069 ( $P < 0.05$ ) dan nilai  $F_{hitung}$  0.628, hal tersebut menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan atletik siswa SMAN 9 Kab. Bone dengan siswa SMA YAPIP Kab. Gowa.

1. *Ada perbedaan yang signifikan antara struktur tubuh siswa SMAN 9 Kab. Bone dengan siswa SMA YAPIP Kab. Gowa.*

Berdasarkan hasil rangkuman uji – t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 44.535$  dan  $46.737$  ( $P > 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berdasarkan hasil tersebut berarti ada perbedaan yang signifikan antara struktur tubuh siswa SMAN 9 Kab Bone dengan struktur tubuh siswa SMA YAPIP Kab. Gowa. Data tersebut menunjukkan struktur tubuh siswa SMAN 9 Kab. Bone lebih baik apabila dibandingkan dengan struktur tubuh siswa SMA YAPIP Kab. Gowa.

2. *Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan atletik siswa SMAN 9 Kab. Bone dengan siswa SMA YAPIP Kab. Gowa*

Berdasarkan dari hasil rangkuman uji – t yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 59.227$  dan  $51.069$  ( $P > 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan atletik siswa SMAN 9 Kab. Bone dengan kemampuan atletik siswa SMA YAPIP Kab. Gowa. Berdasarkan data hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan atletik siswa SMAN 9 Kab. Bone lebih baik dibandingkan dengan kemampuan atletik siswa SMA YAPIP Kab. Gowa.

Agar dalam penelitian ini kesimpulan yang diambil sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, oleh karena itu hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dianggap perlu dibahas berdasarkan dan sesuai dengan teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Dari Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan struktur tubuh dan kemampuan atletik siswa SMAN 9 Kab. Bone dan siswa SMA YAPIP Kab. Gowa. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, menunjukkan bahwa bukan hanya dari faktor gen yang menjadi faktor utama tetapi juga lingkungan sangatlah berperan penting untuk mendapatkan struktur tubuh dan kemampuan atletik yang baik. Struktur tubuh dan kemampuan atletik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal diantaranya gizi, status ekonomi, aktivitas keseharian, pola hidup, pendidikan orang tua serta peranan sekolah dalam meningkatkan struktur tubuh dan kemampuan atletik siswanya. Berdasarkan fakta yang terjadi di lingkungan masyarakat pola hidup setiap daerah sangatlah mempengaruhi struktur tubuh dan kemampuan atletik seseorang, lingkungan sekitar yang mengharuskan seseorang untuk melakukan aktifitas fisik yang lebih banyak sehingga dapat mempengaruhi struktur tubuh dan kemampuan atletik seseorang. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar siswa SMAN 9 Kab. Bone mayoritas dari kalangan status ekonomi secara rata-rata menengah kebawah, Sebagian besar siswa lebih banyak

melakukan aktivitas fisik dalam melakukan rutinitas sehari-hari, misalnya saja ketika berangkat ke sekolah sebagian besar dari mereka bersepeda ke sekolah dan berjalan kaki dibandingkan yang mengendarai motor atau mobil. Hal tersebut mengharuskan seseorang banyak melakukan aktivitas fisik memiliki struktur tubuh dan kemampuan atletik seseorang lebih berkembang. Berdasarkan letak geografis SMAN 9 Kab. Bone dimana tempat tersebut kebanyakan adalah dataran tinggi dibandingkan dataran rendah, hal tersebut mengharuskan seseorang mengeluarkan tenaga lebih dalam melakukan aktivitas sehari-hari sedangkan di SMA YAPIP Kab. Gowa sebaliknya terdapat lebih banyak dataran rendah dibandingkan dataran tinggi. Selain letak geografis sarana dan prasarana olahraga SMAN 9 Kab. Bone lebih memadai dibandingkan dengan SMA YAPIP Kab. Gowa. sehingga SMAN 9 Kab Bone struktur tubuh dan kemampuan atletik lebih baik karena ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai serta pola hidup dan lingkungan yang banyak melakukan aktivitas gerak pada siswa untuk mendukung perkembangan lebih baik.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan antara struktur tubuh siswa SMAN 9 Kab Bone dengan siswa SMA YAPIP Kab. Gowa. Dalam hal ini struktur tubuh siswa SMAN 9 Kab Bone lebih baik dibandingkan dengan siswa SMA YAPIP Kab. Gowa. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan atletik siswa SMAN 9 Kab Bone dengan siswa SMA YAPIP Kab. Gowa. Dalam hal ini kemampuan atletik siswa SMAN 9 Kab Bone lebih baik dibandingkan dengan siswa SMA YAPIP Kab. Gowa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Andi Khemal. 2019. "Kontribusi Struktur Tubuh Dan Motivasi Terhadap Kemampuan." *MAPK PALOPO - Stamina.Ppj.Unp.Ac.Id* 2:20–23.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Bahagia, Yoyo. 2012. "Pembelajaran Atletik." *Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Halim, Nur Ichsan. 2011. "Tes Dan Pengukuran Kesegaran Jasmani." *Makassar: Badan Penerbit UNM*.
- Johnson, Barry L., and Jack K. Nelson. 1969. "Practical Measurements for Evaluation in Physical Education."
- Latuheru, Ricardo V. 2012. "Analisis Struktur Tubuh Terhadap Kemampuan Lari 60 Meter Pada Murid Sd Negeri Biringbalang Kabupaten Gowa." *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga* 4(3).
- Maksum, Ali. 2012. "Metodologi Penelitian Dalam Olahraga."
- Maolani, Rukaesih A., and Ucu Cahyana. 2015. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Jakarta: Rajagrafindo Persada*.
- Pasau, M. Anwar. 1998. "Pertumbuhan Dan Perkembangan Fisik." *Ujung Pandang: FPOK IKIP Ujung Pandang*.
- Sajoto, Mochamad. 1988. "Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga." *Jakarta: Depdikbud*.

Sudjana, Nana. 2005. "Metode Statistika." *Bandung: Tarsito* 168.

Suryabrata, Sumadi. 2014. "Metodologi Penelitian, Cetakan Ke-2." *Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Universitas Tanjungpura Pontianak.*